

**Asuhan Kebidanan Neonatus Pada By. S Umur 27 Hari dengan Imunisasi
Polio 1 dan BCG di PMB Tarsuli, Am. Keb. Kota Salatiga**

**Hanidatun Niam Maulida
Mahasiswa STIKES Ar-Rum Salatiga
e-mail : hanidatunnm@gmail.com**

Abstrak

Imunisasi Polio adalah suatu vaksin yang melindungi anak terhadap penyakit Poliomyelitis. Sedangkan imunisasi BCG merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC yang berat. Pemerintah menerapkan pemberian 4 dosis polio dan pemberian 1x dosis BCG sebelum usia 3 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh di PMB Tarsuli, Am. Keb. Pada bulan Februari-April 2021 jumlah kunjungan imunisasi terbanyak adalah imunisasi. Data imunisasi polio yaitu 12 klien dan imunisasi BCG 5 klien. Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan asuhan kebidanan neonatus dengan imunisasi Polio 1 dan BCG di PMB Tarsuli, Am. Keb. dengan menggunakan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney. Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus. Studi kasus ini dilakukan pada By. S umur 27 hari dengan imunisasi polio 1 di PMB Tarsuli, Am. Keb. Diagnosa yang muncul By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG. Diagnosa potensial yang muncul demam ringan dengan tindakan antisipasi pemberian paracetamol 60ml (diminum jika neonatus panas). Rencana tindakan dan pelaksanaan yang diberikan melakukan asuhan imunisasi Polio 1 dan BCG pada neonatus, menjelaskan pentingnya imunisasi Polio 1 dan BCG, efek samping dan cara penanganannya serta kontraindikasi imunisasi Polio 1 dan BCG. Dan menganjurkan ibu untuk melanjutkan pemberian ASI serta kunjungan ulang. Hasil evaluasi yang didapatkan yaitu neonatus telah mendapatkan imunisasi Polio 1 dan BCG, ibu mengerti tentang pentingnya imunisasi Polio 1 dan BCG, efek samping, cara penanganannya serta kontraindikasi imunisasi Polio 1 dan BCG. Ibu bersedia untuk melanjutkan pemberian ASI serta bersedia untuk kunjungan ulang.

Kata Kunci : asuhan kebidanan neonatus, imunisasi polio, imunisasi BCG

Midwifery Care of Neonatus on Baby S Aged 27 Days Old with Her First Polio Vaccination and BCG in PMB Tarsuli, Am. Keb. Salatiga City

Abstract

Polio vaccination is a vaccine that protects children from poliomyelitis disease. Meanwhile, BCG vaccination is a vaccination used to prevent heavy TBC. The government has implemented a four-dose of polio vaccine and one dose of BCG vaccine for babies under 3 months old. Based on the data obtained from PMB Tarsuli, Am. Keb. on February-April 2021, the most visited vaccination was vaccination. The data mentioned that there were 12 clients for polio vaccination and 5 clients for BCG vaccination. This final paper aims to obtain the real experience in doing neonatus midwifery care with the first polio vaccination and BCG vaccination in PMB Tarsuli, Am. Keb. by using the midwifery care management of 7 steps of Varney. This paper used study case methodology. This study case was conducted on baby S who was 27 days old with her first polio vaccination. The potential diagnosis that emerged was mild fever and she was given with paracetamol 60 ml as an anticipatory action (it was taken if the neonatus had the fever). The action plan and the implementation given was doing the midwifery care of the first polio vaccination and BCG for the neonatus, explaining the importance of first polio vaccination and BCG, its side effects and treatments, as well as its contradictions. In addition, the parents are suggested to continue giving their breastfeeding as well as to revisit. The results of evaluation show that the neonatus has accepted her first polio vaccination and BCG, the mother knows about the importance of first polio vaccination and BCG, its side effects, its treatments, as well as contradictions. The mother is also willing to continue the her breastfeeding and revisit.

Keywords: Neonatus midwifery care, polio vaccination, BCG vaccination

Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan umum imunisasi yaitu untuk melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit menular tertentu.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Sementara untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*Herd Immunity*) yang dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir.²

Imunisasi Polio adalah suatu vaksin yang melindungi anak terhadap penyakit Poliomyelitis. Polio adalah penyakit

lumpuh layu yang disebabkan oleh virus polio liar yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Virus polio yang masuk melalui makanan akan berkembang biak di kelenjar getah bening saluran cerna, kemudian menyebar melalui darah ke sistem syaraf, dan mengakibatkan kelumpuhan serta cacat seumur hidup.³

Imunisasi BCG merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC yang berat sebab terjadinya penyakit TBC yang primer atau yang ringan dapat terjadi walaupun sudah dilakukan imunisasi BCG. TBC yang berat contohnya adalah TBC pada selaput otak, TBC milier pada seluruh lapangan paru, atau TBC tulang.⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, pemerintah menerapkan pemberian 4 dosis Oral Polio Vaccine (OPV) dan 1 dosis Inactivated Polio Vaccine (IPV) ke dalam jadwal imunisasi rutin pada bayi. Pemberian 4 dosis tersebut diberikan pada neonatus di

bulan pertama sampai bulan ke 4 secara berturut-turut.⁵

Pemberian vaksin BCG dianjurkan sebelum usia 3 bulan, optimal usia 2 bulan. Apabila diberikan pada usia 3 bulan atau lebih, perlu dilakukan uji tuberkulin terlebih dahulu.⁶

Pada tahun 2019, imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019. Diketahui bahwa seluruh bayi di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Jambi, DI Yogyakarta dan Jawa Tengah telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.⁷

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah tahun 2019 dari semua antigen sudah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 yaitu sebesar 98,5%. Sedangkan pencapaian per kabupaten/ kota tahun 2019 ada 9 kabupaten/ kota yang belum mencapai target 94,5% yaitu Banjarnegara, Rembang, Purbalingga, Kota Pekalongan, Purworejo, Wonogiri, Temanggung, Brebes dan Kota Tegal.⁸

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018, angka cakupan imunisasi Kota Salatiga sebesar 96,1%. Capaian ini lebih besar dari target angka cakupan imunisasi di Jawa Tengah sebesar 95%. Cakupan imunisasi HB0 sebesar 97,7%; BCG sebesar 100,5%; DPT-HB-Hib sebesar 97,8%; Polio 97,9%; dan Campak sebesar 96,1%.^{9,10}

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari PMB Tarsuli, Am. Keb. Kota Salatiga pada bulan Februari-April 2021 kunjungan imunisasi balita sebesar 93,3% (28 klien) dari total kunjungan balita sebanyak 30 klien, dan 6,67% (2 klien) lainnya yaitu kunjungan balita sakit. Kunjungan imunisasi terbanyak yaitu kunjungan imunisasi polio sebesar 42,86% (12 klien), kunjungan imunisasi lainnya yaitu HB0 sebesar 3,57% (1 klien) ; BCG sebesar 17,86% (5 klien); pentabio sebesar 25% (7 klien) dan campak sebesar 10,71% (3 klien). Dari kunjungan imunisasi polio didapatkan hasil kunjungan imunisasi polio

1 sebesar 41,67% (5 klien), polio 2 sebesar 25% (3 klien), polio 3 sebesar 16,67% (2 klien) dan polio 4 sebesar 16,67% (2 klien).¹¹

Berdasarkan hasil observasi di PMB Tarsuli, Am. Keb., Kota Salatiga pada bulan Februari-April 2021 didapatkan asuhan kebidanan neonatus dengan imunisasi polio 1 sudah sesuai dengan mutu pelayanan imunisasi berdasarkan Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan. Selain itu asuhan kebidanan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan teori manajemen kebidanan 7 langkah varney. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan neonatus dengan imunisasi Polio 1 dan BCG di PMB Tarsuli, Am. Keb Kota Salatiga.¹¹

Berdasarkan data yang diperoleh diatas peneliti tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Neonatus Pada By. S umur 27 Hari dengan Imunisasi Polio 1 dan BCG di PMB Tarsuli, Am. Keb. Kota Salatiga”

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi yang digunakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu proses yang terdiri dari unit tunggal. Pada kasus ini kasusnya adalah By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG.

Lokasi pengambilan studi kasus dilaksanakan di BPM Bidan Tarsuli, Am. Keb. Kota Salatiga.

Subyek yang digunakan dalam pelaksanaan studi kasus yaitu By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG.

Waktu pelaksanaan pengambilan kasus yaitu dilakukan pada Juni 2021.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan kasus ini yaitu menggunakan format asuhan kebidanan By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG dengan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi teknik wawancara atau interview, teknik

observasi, teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan.¹²

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

- a. Data Subyektif
Ibu dari By. S mengatakan ingin memberikan imunisasi kepada anaknya yang berusia 27 hari.
- b. Data Obyektif
Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum bayi baik, kesadarannya composmentis, nadi 115x/ menit, pernafasan 35x/ menit dan suhu 36,6°C. Ibu mengatakan neonatus tidak memiliki riwayat penyakit TBC.

Interpretasi Data

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengkajian, maka penulis menegakkan diagnosa By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG.

Data dasar :

- a. Data Subyektif
Ibu mengatakan ingin memberikan imunisasi pada anaknya dan ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat serta ibu mengatakan anaknya tidak memiliki riwayat penyakit BCG.
- b. Data Obyektif
Keadaan umum neonatus baik, kesadaran composmentis, nadi 115x/ menit, pernafasan 35x/ menit, suhu 36,6°C.

Diagnosa Potensial

Tidak ada diagnosa potensial pada kasus By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG.

Antisipasi

Tidak ada antisipasi pada kasus By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG.

Intervensi

Intervensi pada kasus By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG adalah berikan penjelasan tentang pentingnya imunisasi Polio 1 dan BCG pada neonatus, jelaskan efek samping, cara penanganan efek samping dan kontraindikasi dari

imunisasi Polio 1 dan BCG serta anjurkan ibu By. S untuk melanjutkan pemberian ASI Eksklusif dan lakukan kunjungan ulang jika terdapat keluhan yang anaknya rasakan dan kunjungan pada saat jadwal imunisasi selanjutnya yaitu imunisasi Polio 2 dan DPT/ Pentabio 1.

Implementasi

Implementasi pada kasus By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG telah dilaksanakan secara efisien dan aman oleh bidan dan sebagian oleh orang tua klien. Asuhan memberikan penjelasan tentang pentingnya imunisasi Polio 1 dan BCG pada neonatus, menjelaskan efek samping, cara penanganan efek samping dan kontraindikasi dari imunisasi Polio 1 dan BCG serta menganjurkan ibu By. S untuk melanjutkan pemberian ASI Eksklusif dan menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang jika terdapat keluhan yang dirasakan anaknya dan kunjungan pada saat jadwal imunisasi selanjutnya yaitu imunisasi Polio 2 dan DPT/ Pentabio 1.

Evaluasi

Evaluasi pada kasus By. S umur 27 hari dengan imunisasi Polio 1 dan BCG sudah terpenuhi sesuai diagnosis dan masalah yaitu neonatus telah diberikan imunisasi Polio 1 dan BCG, ibu mengerti tentang pentingnya imunisasi Polio 1 dan BCG pada neonatus, penjelasan efek samping, cara penanganan efek samping dan kontraindikasi dari imunisasi Polio 1 dan BCG serta ibu By. S bersedia untuk melanjutkan pemberian ASI Eksklusif dan melakukan kunjungan ulang jika terdapat keluhan yang anaknya rasakan dan kunjungan pada saat jadwal imunisasi selanjutnya. Asuhan diberikan dalam waktu satu hari.

Data Perkembangan

Tanggal Pengkajian : 9 Juni 2021
Tempat pengkajian : PMB Tarsuli (via online)

Subyek

1. Ibu mengatakan ingin kontrol keadaan bayinya
2. Ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat
3. Ibu mengatakan tidak ada efek samping yang terjadi pada anaknya setelah diberikan imunisasi polio 1 dan BCG

Obyek

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : Composmentis
3. Tanda-tanda vital
 - a. Nadi : 110x /menit
 - b. Pernafasan : 40x /menit
 - c. Suhu : 36,8°C

Assesment

By. S umur 29 Hari pasca imunisasi Polio 1 dan BCG

Planning

1. Beritahu ibu untuk melanjutkan pemberian ASI secara on demand
2. Anjurkan ibu untuk kunjungan ulang jika terdapat keluhan pada anaknya.
3. Anjurkan ibu untuk membawa anaknya kunjungan imunisasi selanjutnya pada tanggal 5 Juli 2021 untuk melakukan imunisasi selanjutnya, yaitu imunisasi Polio 2 dan DPT/ Pentabio 1.

Kesimpulan

Tidak ditemukan kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan ; 2014.
2. Anonymus. Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat. 2019. [Diakses tanggal 05 Mei 2021]. Didapat dari : <https://p2p.kemkes.go.id/>
3. Hadinegoro, S.R., Pusponegoro, H.D., Soedjatmiko, & Oswari, H. Panduan Imunisasi Anak : Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati. Jakarta : Satgas Imunisasi IDAI ; 2011.

4. Hidayat, A. A. A. Asuhan Neonatus, Bayi & Balita : Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan. Jakarta : EGC ; 2009.
5. Kementerian Kesehatan RI. Buletin Surveilans & Imunisasi [<https://p2p.kemkes.go.id/>]. Jakarta : Sub-Direktorat Surveilans & Sub-Direktorat Imunisasi ; 2020.
6. Rachmawati S.D, Wisnu Barlianto, Ariani. Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak : Pemberian Imunisasi Pada Anak Sehat dan Terlambat Jadwal. Malang : UB Press ; 2019.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah ; 2020.
8. Lukito A. Cakupan Imunisasi Dasar Terhadap Standar Pelayanan Minimal di Puskesmas Desa Binjai Tahun 2018. Binjai : Universitas Islam Sumatera Utara ; 2019.
9. Dinkes Kota Salatiga. Upaya Meningkatkan Cakupan dan Mutu Imunisasi [<https://dinkes.salatiga.go.id/>]. Salatiga : Dinkes Kota Salatiga ; 2019.
10. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah ; 2019.
11. Nugraheni, Army. Catatan Kunjungan Imunisasi. Salatiga : PMB Tarsuli Am. Keb. ; 2021.
12. Mustafa, Pinton Setya. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Malang : Universitas Negeri Malang ; 2020.